

**PENGARUH OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, *DEBT DEFAULT*,
RASIO LIKUIDITAS, RASIO *LEVERAGE* TERHADAP
OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(Studi: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 –
2018)**

Fajar Mega Bintang¹, Anik Malikhah², Afifudin²
Universitas Islam Malang
megnyol@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to an earn empirical evidence in regard to the effect of the previous year's audit opinion, debt default, liquidity ratio, and leverage ratio, going concern audit opinion on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2016 - 2018. basic and chemical listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018 namely, a number of 70 companies, the number of companies that did not issue audited financial statements in 2016-2018 were 10 companies, the number of companies that did not issue Independent audit reports before the research year are 11 companies, and companies in the process of delisting from IDX in 2016-2018 are 3 companies, the companies taken as research samples in 2016-2018 are as many as 46 companies, so the number of observations in research during 2016-2018 is 138 observations. This study uses a regression test logistics

Keywords: *previous year's audit opinion, debt default, liquidity ratio, leverage ratio, and going-concern audit opinion.*

PENDAHULUAN

Dalam kurun waktu beberapa tahun semenjak krisis moneter tahun 1997 dan berdampak terhadap perkembangan bisnis & perekonomian di Indonesia. Indonesia mengalami keterpurukan dalam hal ekonomi dan bisnis yang mengakibatkan perusahaan yang ada di Indonesia banyak yang bangkrut dan gulung tikar tidak hanya perusahaan kecil saja yang merasakan dampaknya banyak perusahaan besarpun terkena imbas dari krisis moneter pada tahun itu banyak perusahaan besar yang tidak mampu bertahan karena krisis pada waktu itu, *going-concern* (kelangsungan usaha) perusahaan dihubungkan selalu dengan kemampuan manajemen mengelola perusahaan untuk bertahan hidup dan bersaing selama mungkin. Ketika permasalahan keuangan terjadi di suatu perusahaan, hal tersebut akan mengganggu kegiatan operasional suatu perusahaan, yang akhirnya berdampak bertambah tingginya risiko yang akan dihadapi perusahaan dalam

mempertahankan *going-concern* (kelangsungan usaha) perusahaan tersebut dalam opini Manajemen biasanya menyembunyikan informasi yang tidak diharapkan oleh pemilik, Ini menunjukkan transparansi yang lebih besar dengan menggunakan dana yang disediakan oleh perusahaan dan mitra proporsionalnya bahkan dapat menyebabkan terjadinya manipulasi data laporan keuangan perusahaan,

Auditor memiliki tanggung jawab untuk memeriksa dan mengevaluasi *auditee* dan memperoleh bukti penggeledahan tentang menggunakan asumsi kelangsungan usahanya tentang menyusun atau menyajikan laporan keuangannya dengan tepat, Auditor berperan menghubungkan perusahaan dengan investor (penyedia dan juga pemakai laporan keuangan). Auditor saat ini haruslah mengutarakan dengan tegas perusahaan yang di audit akankah bisa mempertahankan usahanya sejak pelaporan. Pendapat seorang auditor independen berisikan dua kewajaran opini audit yaitu opini audit OGC dan audit NGC yang mana opini audit OGC yaitu keraguan detektif keuangan dalam menilai pabrik mampu bertahan hidup, dan NGC yaitu *auditee* dapat bertahan dalam *going-concern* (kelangsungan usahanya). Opini tersebut adalah berita buruk untuk para investor dan *stakeholder* dikarenakan para pemilik modal akan ragu perusahaan tersebut akan mampu bertahan atau tidaknya, dan para pemberi modal akan tidak bersedia lagi menanamkan dan meminjamkan modalnya. Beberapa aspek dapat mempengaruhi dalam memberikan keputusan OGC yaitu opini audit tahun lalu(X1), *debt-default*(X2), likuiditas(X3) & *leverage*(X4).

Menurut uraian diatas maka penulis melakukan penelitian yang menguji **“Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Debt default*, Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, Terhadap Opini Audit *Going-concern* (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana “Opini Audit Tahun Sebelumnya(X1), *Debt default*(X2), Rasio Likuiditas(X3), Rasio *Leverage*(X4), Berpengaruh secara

bersama-sama Terhadap Opini Audit *Going-concern*(Y) ” pada tahun 2016-2018? (2) Bagaimana X1 berpengaruh terhadap Y pada tahun 2016-2018? (3) Bagaimana X2 berpengaruh terhadap Y pada tahun 2016-2018? (4). Bagaimana X3 berpengaruh terhadap Y pada tahun 2016-2018? (5). Bagaimana X4 berpengaruh terhadap Y pada tahun 2016-2018?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui bukti empiris mengenai “Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Debt default*, Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, Terhadap Opini Audit *Going-concern* (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018)”.

Kontribusi Penelitian

Secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan bagi KAP dan kreditor, auditor dan investor atas pinjaman dana dan penanaman modal serta mengenai pemberian keputusan opini audit *going-concern*.

Secara teoritis untuk menambahkan literatur & informasi khususnya yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi keputusan Opini Audit *Going-concern* oleh auditor untuk suatu *auditee* dan berkontribusi pada teori agensi.

TINJAUAN PUSTAKA & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Audit

Audit adalah pengetahuan yang digunakan untuk menilai kontrol intern yang ditujukan untuk memberikan perlindungan dan pengamanan supaya terjadinya ketidakwajaran dan penyelewengan yang dilakukan oleh perusahaan dapat terdeteksi

Audit Opinion

Opini audit atas laporan keuangan perusahaan adalah output yang di hasilkan dari audit laporan keuangan.

Menurut Arens dkk., (2015: 68)

“*Audit reports are formal tools for communicating with interested parties about what the auditor has done and the conclusions reached by financial statement audits*”.

Opini audit merupakan opini auditor terhadap wajarnya laporan keuangan *auditee*. Kewajaran ini menyangkut arus kas, posisi keuangan, dan materialitas. Auditor memberikan opini audit.

Opini Audit *Going Concern*

OAGC adalah pendapat auditor. Dalam menyetujui kewaspadaan dimasukkan di perusahaan dengan memperbarui catatan yang mendukung laporan. Pernyataan tersebut harus didasarkan pada temuannya. Menurut SPAP (PSA 30 SA Seksi 341.1) berfatwa OAGC adalah konflik dan dapat digunakan sebagai pertanggungjawaban sejauh tidak terbukti.

Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit yang tidak bertahan tahun lalu menjadi satu faktor untuk opini yang sama pada tahun berikutnya. Apabila auditor menerbitkan OAGC tahun sebelumnya maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan menerima kembali opini audit *Going concern* pada tahun berjalan.

Debt-Default

Debt-default adalah kegagalan debitur (perusahaan) untuk membayar hutang pokok atau bunga pada tanggal jatuh tempo. Auditor hanya perlu memperhatikan ketika menentukan indikator yang lebih jelas tentang masalah potensial yang akan terjadi. Indikator *gong-concern* yang banyak digunakan oleh auditor dalam memberikan keputusan audit adalah keputusan untuk memenuhi keputusan utangnya (*default*). Manfaat status *default* sebelumnya telah dikeluarkan yang menemukan hubungan yang kuat dengan status *default going-concern* setelah berita acara yang menyangkut opini sebagaimana mestinya, biaya perbaikan untuk mengeluarkan kompilasi opini *gong-concern* perusahaan secara *default* sangat tinggi .

Rasio Likuiditas

Pengertian rasio likuiditas menurut Fahmi (2014: 59) adalah rasio likuiditas yang menentukan kemampuan perusahaan sesuai dengan kewajiban pendek dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut likuiditas jangka

pendek. Kelancaran kegiatan sehari-hari perusahaan diperlukan untuk meningkatkan dana bisnis perusahaan. Namun, tidak semua dapat digunakan untuk mendanai bisnis utama perusahaan, karena itu juga diperlukan untuk membayar pinjaman jangka pendek. Rasio likuiditas pada prinsipnya. Semakin besar jumlah pinjaman, semakin tinggi jumlah yang harus dibayar dan semakin besar jumlah yang harus dibayar perusahaan. Rasio Likuiditas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Rasio ini ditunjukkan pada besar kecilnya aktiva lancar.

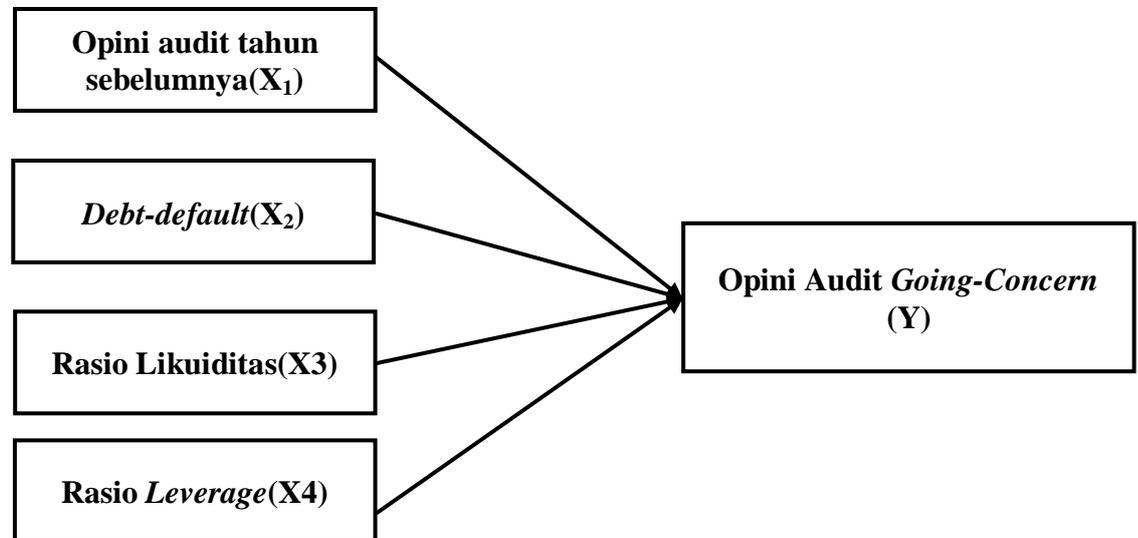
Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* menurut Hery (2016: 142), rasio *leverage* atau rasio struktur modal adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua persyaratannya. Seperti halnya rasio likuiditas, rasio *leverage* juga diperlukan untuk analisis kredit atau analisis rasio keuangan.. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Teori Agensi

Teori keagenan pada penelitian ini dikaitkan dengan berdasarkan *International Standard on Auditing (ISA)* yang berlaku di Indonesia sejak 2013. ISA 570 : 17 (2016) menyatakan bahwa Standar Internasional Audit ini berkaitan dengan tanggung jawab auditor dalam laporan keuangan yang berhubungan dengan penggunaan manajemen terhadap asumsi kelangsungan usaha dalam mempersiapkan laporan keuangan. Pada asumsi ini, perusahaan akan dilihat dari keberlangsungan usahanya terhadap kemungkinan di masa yang akan datang.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

Dalam tinjauan teoritis, hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis diajukan sebagai berikut:

H1 : variabel X₁, X₂, X₃, X₄ berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y.

H1a : Variabel X₁ mempengaruhi variabel Y.

H1b : Variabel X₂ mempengaruhi variabel Y.

H1c: variabel X₃ mempengaruhi variabel Y

H1d : variabel X₄ mempengaruhi variabel Y.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dilakukan dalam penelitian ini dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan data sekunder. Metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana, dan didefinisikan dengan jelas dari awal hingga desain penelitian. Subjek penelitian ini diambil pada tahun 2016 hingga 2018, termasuk laporan auditor independen dan laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini dilaksanakan di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang dan juga *website* www.idx.co.id. Populasi dalam survei ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) yang tercatat didalam IDX periode 2016 - 2018. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*, Data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya ialah data dari eksternal, yaitu diluar instansi. Berdasarkan cara memperolehnya yaitu, yakni peneliti atau media. Analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Dengan menggunakan *software* SPSS untuk pengolahan data. Uji regresi logistik menggunakan rumus sebagai berikut :

Data yang akan digunakan melawati beberapa tahap uji sebagai berikut yaitu :

1. Analisis Statistik Deskriptif
2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah *logistic regression*. Yaitu :

- a. Uji Kelayakan Model Regresi
- b. Uji Keseluruhan Model
- c. Koefisien Determinasi
- d. Matriks Klasifikasi
- e. Uji Simultan / Uji F
- f. Uji-t/ Uji Parsial

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Variabel Dependen Opini Audit *Going-Concern*

Variabel *dummy* yang digunakan dalam variabel ini. Kode 1 untuk *auditee* yang mendapat OAGC, dan 0 untuk *auditee* yang mendapat OANGC.

Variabel Independen

Variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya

Perusahaan yang menerima OAGC pada tahun sebelumnya kemungkinan besar pada tahun berjalan OAGC akan dikeluarkan kembali karena dianggap memiliki masalah kelangsungan usahanya. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kode 1 untuk *auditee* yang mendapat OAGC, dan 0 untuk *auditee* yang mendapat OANGC.

Variabel *Debt-Default*

Debt-default adalah kondisi kegagalan perusahaan dalam pembayaran utang pokok atau bunganya pada waktu jatuh tempo. Variabel *dummy* yang digunakan

dalam variabel ini. kode 1 untuk perusahaan berstatus *debt-default*, dan kode 0 untuk perusahaan yang berstatus *non debt-default*.

Variabel Rasio Likuiditas

Variabel ini diukur menggunakan *Current ratio* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Variabel Rasio Leverage

Variabel ini diukur dengan menggunakan *Debt To Total Assets Ratio* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt To Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Informasi statistik untuk variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Statistik deskriptif untuk variabel penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit Tahun Sebelumnya	138	0	1	.22	.419
Debt Default	138	0	1	.21	.409
Rasio Likuiditas	138	.05	15.16	2.1100	1.91725
Rasio Leverage	138	.10	2.75	.5322	.36846
Opini Audit Going Concern	138	0	1	.14	.353
Valid N (listwise)	138				

Sumber : Data sekunder yang diolah, SPSS 24

Berdasarkan tabel 1 dilihat dari uraian diatas standar deviasi, nilai minimum, *mean*, dan maksimum. dapat dilihat bahwa dalam menggunakan uji statistik deskriptif diperoleh informasi yaitu:

- a. Opini audit tahun sebelumnya (X_1) menggambarkan nilai maksimum 1 dan nilai minimum sebesar 0, perusahaan dengan nilai 1 yaitu sebanyak 30 perusahaan dari sampel penelitian yang mendapatkan OAGC pada tahun sebelumnya, sedangkan perusahaan dengan nilai 0 yaitu sebanyak 108 perusahaan dari sampel penelitian yang mendapatkan OANGC pada tahun sebelumnya, sesuai dengan yang di dalam tabel, nilai minimum dan maksimumnya. Angka 0,22 atau 22% yang di perhatikan dalam nilai *mean* dari sampel perusahaan yang diteliti menandakan bahwa perusahaan dalam tahun penelitian yang mendapat OAGC tidak banyak di tahun sebelumnya dan standar deviasi sebesar 0.419.
- b. *Debt default* (X_2) menggambarkan nilai maksimum 1 dan nilai minimum sebesar 0, maksudnya adalah dalam sampel ada yang berada dalam status *debt default* (1) yaitu sebanyak 29 perusahaan dari sampel penelitian, dan yang tidak berada dalam status *debt default* (0) yaitu 109 perusahaan. Sedangkan *mean* menunjukkan angka 0,21 atau 21% dari sampel perusahaan yang di teliti yang berarti hanya sedikit perusahaan didalam sampel yang berada dalam kondisi *default* dan standar deviasi sebesar 0.409.
- c. Rasio likuiditas (X_3) merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia, dimana nilai minimum sebesar 0,05 terdapat pada perusahaan PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia, Tbk. tahun 2018, sedangkan nilai tertinggi sebesar 15,16 terdapat pada perusahaan PT Duta Pertiwi Nusantara, Tbk. tahun 2016, kemudian nilai rata-rata sebesar 2,1100 dan nilai standar deviasi sebesar 1,91725 menunjukkan kemampuan perusahaan sampel secara rata-rata dapat memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

- d. Rasio *leverage* (X_4) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset yang dibiayai dengan menggunakan utang atau dana dari pihak luar (kreditor), dimana nilai minimum sebesar 0,10 terdapat pada perusahaan PT Intanwijaya International, Tbk. tahun 2016, sedangkan nilai tertinggi sebesar 2,75 terdapat pada perusahaan PT Jakarta Kyoi Steel Works, Tbk. tahun 2018, kemudian nilai rata-rata sebesar 0.5322 dan standar deviasi sebesar 0.36846
- e. Opini audit *going concern* (Y) menandakan nilai maksimum 1 dan nilai minimum sebesar 0, artinya adalah dalam sampel mendapatkan OAGC oleh auditor akan diwakilkan dengan (1) yaitu sebanyak 20 perusahaan dari sampel penelitian yang mendapatkan opini audit *going-concern*, sedangkan perusahaan didalam sampel yang mendapat opini audit *non going concern* diwakilkan dengan (0) yaitu sebanyak 118 perusahaan dari sampel penelitian yang mendapatkan opini audit *non going concern* seperti yang terlihat dalam nilai minimum dan maksimum dalam tabel. Nilai *mean* yang memperlihatkan angka 0,14 atau 14% dari sampel perusahaan yang diteliti menunjukkan bahwa tidak banyak perusahaan dalam tahun penelitian yang mendapat opini *going concern* dan standar deviasi sebesar 0.353.

Hasil Uji Regresi Logistik

Dalam penelitian ini jumlah data yang diproses sebanyak 138 atau $N = 138$.

Goodness of Fit Test

Hasil nilai *Hosmer and Lemeshow Test* yaitu adalah 10.539 dan nilai probabilitasnya adalah 0,229 diatas 0,05, dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa model regresi ini layak untuk memprediksi nilai observasinya.

Tabel 02

Hasil kekuatan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.539	8	.229

Sumber : data SPSS 24

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 3

Hasil Pengujian *Overall Model Fit* Awal

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0 1	116.548	-1.420
2	114.236	-1.737
3	114.211	-1.774
4	114.211	-1.775

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 114.211

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data sekunder yang diolah, SPSS 24

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *-2 Log Likelihood* ketika hanya variabel dependen saja adalah sebesar 114.211.

Tabel 4
Hasil Pengujian Overall Model Fit Akhir

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients			
				Opini Audit Tahun Sebelumnya	Debt Default	Rasio Likuiditas	Rasio Leverage
Step 1	1	87.589	-2.421	1.686	.032	.030	1.038
	2	76.138	-3.567	2.540	.104	.031	1.571
	3	74.458	-4.183	3.022	.143	.024	1.846
	4	74.377	-4.354	3.159	.149	.023	1.916
	5	74.377	-4.365	3.168	.149	.023	1.921
	6	74.377	-4.365	3.168	.149	.023	1.921

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 114.211

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data sekunder yang diolah, SPSS 24

Untuk tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *-2LogLikelihood* setelah variabel independen adalah sebesar 74.377. Berdasarkan tabel 3 dan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai dari *-2LogLikelihood* (-2LL) awal adalah sebesar 114.211 dan nilai dari *-2LogLikelihood* (-2LL) akhir setelah variabel independen dimasukkan adalah sebesar 74.377. Dari data tersebut dapat dilihat terdapat penurunan antara *-2 Log Likelihood* awal dan akhir, dengan adanya penurunan tersebut menunjukkan bahwa model regresi ini baik.

Menilai Matriks Klasifikasi

Tabel 5
Hasil Pengujian Klasifikasi

Classification Table^a

	Observed		Predicted		Percentage Correct
			Opini Audit Non Going Concern	Opini Audit Going Concern	
Step 1	Opini Audit Going Concern	Opini Audit Non Going Concern	111	7	94.1
		Opini Audit Going Concern	12	8	40.0
Overall Percentage					86.2

a. The cut value is .500

Sumber : Data SPSS 24

Berdasarkan tabel 5 menggambarkan prediksi keseluruhan yang mengalami variabel dependen sebesar 86.2%. Dalam model regresi ini berarti terdapat 118 perusahaan atau 94.1% yang mengalami OANGC sedangkan untuk kekuatan prediksi untuk perusahaan yang mengalami OAGC adalah sebesar 40% atau jumlahnya 20 perusahaan. Maka terdapat 118 perusahaan yang mengalami OANGC dan 20 perusahaan yang mengalami OAGC dari total sampel 138 perusahaan yang untuk periode 2016-2018.

Model Coefficient (Uji Simultan / Uji F)

Tabel 6

Hasil uji

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	39.835	4	.000
	Block	39.835	4	.000
	Model	39.835	4	.000

Sumber : Data sekunder yang diolah, SPSS 20

Nilai F sebesar 39.835 dan Sig F sebesar 0,000 maka kurang dari 0,05, Artinya bahwa data dalam penelitian ini adalah berpengaruh signifikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa X_1, X_2, X_3, X_4 , berpengaruh signifikan terhadap Y.

Menilai Koefisiensi Determinasi (R^2)

Pengujian R^2 ini dengan menggunakan analisis *Nagelkerke R Square* dengan mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependennya. Hasil untuk uji R^2 dapat dilihat dari tabel 7 berikut ini :

Tabel 7

Hasil Pengujian Menilai Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	74.377 ^a	.251	.445

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data SPSS 24

Dari tabel 7 nilai koefisien *Nagelkerke R Square* sebesar 0.445 yang berarti kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel tidak bebas sebesar 44.5%.

UJI PARSIAL / UJI T

Tabel 8
Hasil Pengujian Parsial

		Variables in the Equation					95% C.I. for EXP(B)		
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a	Opini Audit Tahun Sebelumnya	3.168	.648	23.921	1	.000	23.772	6.678	84.625
	Debt Default	.149	.781	.036	1	.849	1.160	.251	5.362
	Rasio Likuiditas	.023	.218	.011	1	.918	1.023	.667	1.568
	Rasio Leverage	1.921	.717	7.170	1	.007	6.825	1.673	27.840
	Constant	-4.365	.957	20.820	1	.000	.013		

a. Variable(s) entered on step 1: Opini Audit Tahun Sebelumnya, Debt Default, Rasio Likuiditas, Rasio Leverage.

Sumber : Data sekunder yang diolah, SPSS 20

Berdasarkan tabel hasil uji t diperoleh informasi sebagai berikut ini :

1. Variabel opini audit tahun sebelumnya (X_1) terdapat nilai koefisien sebesar 3.168 dan bertanda positif dan nilai signifikansi uji t sebesar 0.000 maka kurang dari 0.05 maka opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap variabel opini audit *going concern*. Auditor akan membandingkan data pada tahun kerja dengan data pada tahun sebelumnya. Karena kondisi keuangan perusahaan tidak menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya, sehingga auditor menerbitkan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khotimah (2015).
2. Variabel *debt default* (X_2) terdapat nilai koefisien sebesar 0.149 dan bertanda positif dan nilai signifikansi uji t sebesar 0.849 maka lebih dari 0.05 maka *debt default* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel opini audit *going concern*. Hal ini membuktikan bahwa auditor dalam memberikan opininya tidak berdasarkan kegagalan perusahaan dalam melunasi hutang pokok atau bunganya pada saat jatuh tempo, akan tetapi auditor akan lebih cenderung melihat kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Karena status *debt default* yang berakhir dengan direstrukturisasi sering ditemukan pada perusahaan -

perusahaan menengah kebawah. Tetapi tidak demikian dengan perusahaan berskala besar seperti perusahaan - perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Jadi *debt default* tidak berpengaruh karena rata - rata sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan berskala besar, maka hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anita (2017) tetapi tidak sejalan dengan penelitian Minaryanti, Ruchiat dan Suraida (2018) dan penelitian Latrini dan Dewi (2018).

3. Variabel rasio likuiditas (X_3) Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai bahwa koefisien regresi rasio likuiditas memiliki nilai sebesar 0,023 artinya berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Artinya jika likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* mengalami penurunan, maka opini audit *going concern* akan mengalami kenaikan sebesar 0,023. Selain itu setiap penurunan likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* akan memberikan probabilitas kemungkinan mendapatkan opini audit *going concern* 1,023 kali lebih besar dibandingkan dengan opini audit *non going concern*. Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak hanya melihat kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki, akan tetapi lebih cenderung melihat kondisi keuangan secara keseluruhan. Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* tidak dapat dijadikan tolak ukur yang pasti untuk menentukan kelangsungan usaha sebuah perusahaan, namun, *current ratio* dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam mengukur kondisi keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lie, Wardani dan Pikir (2016), dan juga dengan penelitian Anita (2017)

4. Variabel rasio *leverage* (X_4) memiliki nilai signifikansi uji t sebesar 0.007 maka kurang dari 0.05 dan memiliki nilai koefisien sebesar 1,921 artinya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* . Artinya jika rasio *leverage* yang diproksikan dengan *debt to total assets* mengalami kenaikan, maka opini audit *going concern* akan mengalami kenaikan sebesar 1,921. Selain itu setiap kenaikan rasio *leverage* yang diproksikan dengan *debt to total asstes* akan memberikan probabilitas kemungkinan opini audit *going concern* 6.825 kali lebih besar dibandingkan dengan opini audit *non going concern*. Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Tabel 8 menunjukkan bahwa semakin besar rasio *leverage* perusahaan, maka auditor akan cenderung memberikan opini audit *going concern*. Artinya semakin besar hutang jangka panjang sebuah perusahaan maka semakin besar juga kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga perusahaan akan dianggap tidak menguntungkan dalam jangka panjang dan harus direstrukturisasi namun yang sering terjadi setelah perusahaan direstrukturisasi adalah perusahaan menjadi bangkrut. Selain itu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi cenderung menghadapi bahaya kebangkrutan karena nilai aset yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan kewajiban yang dimiliki perusahaan, hal ini dapat menyebabkan timbulnya ketidakpastian kelangsungan usaha perusahaan sehingga perusahaan berpeluang untuk mendapatkan OAGC oleh auditor. Maka hasil penelitian ini sepaham dengan penelitian Lie, Wardani, dan Pikir (2016), juga dengan penelitian Anita (2017).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Hasil uji F dalam penelitian ini adalah signifikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Variabel opini tahun sebelumnya (X_1) berdasarkan pengujian parsial (uji t) bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016 – 2018.
3. Variabel *debt default* (X_2) berdasarkan pengujian secara parsial (uji t) bahwa *hutang default* tidak nyata signifikan terhadap opini audit *going-concern* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016 – 2018.
4. Variabel likuiditas (X_3) berdasarkan pengujian secara parsial (uji t) X_3 berpengaruh terhadap Y pada periode 2016 – 2018.
5. Variabel *leverage* (X_4) berdasarkan pengujian secara parsial (uji t) bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016–2018.

SARAN

Adapun tips yang dapat diberikan oleh hasil penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu.

1. Penelitian ini hanya dilakukan dalam 3 tahun yaitu pada tahun 2016-2018, sehingga untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah tahun dalam penelitian.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia saja
3. Penelitian selanjutnya di harapkan menambah variabel independennya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Arens, et al. (2015). Auditing and Assurance Service an Integrated Approach. Ed 14th . Pearson Education Inc: New Jersey.
- Fahmi, Irham. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.

- Hery, (2016). Analisis Laporan Keuangan. Penerbit PT. Grasindo: Jakarta.
- Khotimah. (2015). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going concern*.
- Latrini dan Dewi (2018). Pengaruh *Financial Distress* dan *Debt default* pada Opini *Audit Going concern*.
- Lie, Wardani dan Pikir (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit *Going concern*.
- Minaryanti, Ruchiat dan Suraida (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Debt Default* terhadap Opini Audit *Going concern*.
- Tuanakotta, T. M. (2014-2016). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.

<https://www.idx.co.id>

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang

²Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang